

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gaya desain grafis *Indies* berkembang di masa kolonial Hindia Belanda dan mengalami puncak perkembangannya di tahun 1930-an. Gaya desain yang dikembangkan para perancang grafis Belanda, merupakan perpaduan antara gaya desain modern yang berkembang di Eropa awal abad ke-20 dengan seni rupa yang merupakan produk budaya lokal. Melalui seni cetak grafis litografi bergaya art deco, Jan Lavies telah, membawa semangat modernitas barat dan menempatkan media promosi wisata tampil dalam bingkai modernistik. Warna-warna cerah gambar tempelnya menunjukkan kepada audien bahwa kondisi tempat objek wisata yang dirancang menandakan berada di wilayah tropis dan menempatkan objeknya tampak hangat, eksotis dan berkelas.

Analisis artefak yang ada pada media komunikasi visual promosi wisata di masa kolonial Hindia Belanda, mencerminkan gaya sebuah jaman-*zeitgeist* yang dapat dibaca dari elemen formal seperti gambar, ukuran, gaya visual, warna, teknik cetak dan lainnya. Semangat jaman juga akan dapat dilihat pada tampilan visualisasi yang ada. Objek akhir dari karya grafis yang menggunakan ikon arsitektur hotel, telah melahirkan sebuah gambar tempel yang monumental, nostalgia dan menjadi bahan dokumentasi yang berharga dan bersifat historis. Gambar tempel promosi wisata masa kolonial, tidak saja menjadi penanda dan jejak jaman yang tak berbekas, melainkan juga sebagai salah satu bentuk tanggung jawab artistik seniman yang bersifat kritis dan mampu membawa *insight* sebagai penanda perubahan zamannya.

Gambar tempel, brosur dan poster karya-karyanya secara umum telah menjadi medium konstruksi sosial citra tanah Hindia Timur yang cantik sebagaimana digambarkan oleh kaum orientalis kolonial. Menjawab pertanyaan mengapa art deco digunakan dalam mengenalkan pariwisata di Hindia Belanda maka dapat dijawab bahwa Art Deco sebagai salah satu gaya dalam merepresentasikan Hindia Belanda yang hangat, merupakan salah satu

model pembaratan yang mewujud ke dalam tampilan media komunikasi visual guna mengenalkan budaya tradisi timur yang tidak pernah terekspose sebelumnya. Misi modernisasi yang dilakukan oleh seniman cetak kaum modernis barat yang pesat telah mampu membawa dinamika Hindia Belanda tampak moderen. Sebagai penutup penelitian ini maka, art deco yang modern, simple dan elegan pada akhirnya mampu membuktikan bahwa gaya art deco merupakan refleksi dan gambaran semangat jaman.

B. Saran

Penelitian *cultural studies colonial* ini masih bersifat perintisan dan belum membahas secara komprehensif, penelitian ini juga belum mampu menjawab dimensi kultural antropologis yang lebih mendalam. Dibutuhkan waktu dan dana yang lebih besar agar objek material dari perancang grafis dengan objek yang lebih banyak, sehingga dapat mengungkap lebih jauh terkait jejak promosi wisata desain komunikasi visual yang pernah ada dan dipublikasikan di masa kolonial Hindia belanda. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat dilanjutkan oleh peneliti lain sehingga hasil analisis dapat lebih tajam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan S, 1(999). *Tinjaun Desain Dari Revolusi Industri iHingga Postmodern*. Jakarta, Universitas Tarumanagara
- Banindro, B. S. (2017). Iklan Masa Kolonial Sebuah Tinjauan Historis. *PATRAWIDYA*, 1,(April). Retrieved from <https://patrawidya.kemdikbud.go.id/index.php/patrawidya/article/view/45>
- Bappeda Kabupaten Samosir. (2007). *Monografi Kabupaten Karo*.
- Bellwood, P. (1997). *Prehistory of the Indo-Malaysian Archipelago*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Beal, Gillian (2013). *Island Style: Tropical Dream Houses in Indonesia*. Tuttle Publishing.
- Cellania, M. (2010). Heys Luggage Official site of Heys International World's Lightest Luggage.
- Chesner, C. A., Westgate, J. A., Rose, W. I., Drake, R., & Deino, A. (1991). "Eruptive history of Earth's largest Quaternary caldera (Toba, Indonesia) clarified" *Geology*. Michigan: Michigan Technological University.
- Dijk, T. van. (2000). *Discourse Ideology and Context*. London: Palgrave.
- Ekadjati. Edi S. (2009). *Kebudayaan Sunda: Suatu pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Eskilson, S. (2012). *Graphic Design: A New History*. Yale: Yale University Press.
- Garoet, N. (2019a). *brostur-grand-hotel-tjisoeroepan-1930an*. Garut.
- Garoet, N. (2019b). Penjahit Kaki Lima Tempo Doeloe.
- Garraghan, G. J. (1957). *Guide To Historical Method*. New York: Fordham University Press.
- Gezar, L. T. (2011). *Brosur: Sejarah Eropa dan Indonesia*. CTD Press.
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis*,. Jakarta: Rajawali.
- Hendayana, Y. (2010). Jawa Barat Terdepan atau Terpinggirkan? Pikiran Rakyat.
- Isnaeni. Hendri F. (2019). charlie chaplin berkunjung ke garut. Retrieved from
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lestari, D. P. (2018). Peninggalan Belanda di Garut Ini Cantik dan Bersejarah.
- Lestari, S. W. (2018). Pesona Pura Ulun Danu Beratan Di Bali,. *Jurnal Domestic Case Study*. Retrieved from <http://repository.stipram.ac.id/id/eprint/102>
- Lippert, A. (2019). "What is a poster?"
- Munandar, A. Aris (2016) Stasiun Cibatuan Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial – Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (1998-2010), Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurmala, U. S. (2012). *Arsitektur Nusantara Rumah Adat Batak Toba*,. Universitas Borobudur Jakarta Fakultas Teknik Prodi Arsitektur.
- Oktavian, D. L. (2017). *Hukum Adat Suku Batak (Patrilineal)*. Yogyakarta: Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri.
- Pendit, Nyoman S. (2003). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar (Perdana, Pradnya

- Paramita, Jakarta
- Setiyono, B. (2004). *Reka Reklame, Sejarah Perpromosian Indonesia 1744- 1984*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunjayadi, A. (2007). *Vereeniging Toeristen Verkeer Batavia*. Jakarta: FIB UI.
- Suyoga, I. P. G. (2018). Pudarnya Egalitarianisme Pada Arsitektur Bali Aga. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 21(1)
- Taylor, J. G. (2003). *Indonesia: Peoples and Histories*. New Haven and London: Yale University Press.
- Tolmer, Alfred (1931), *Mise En Page: The Theory and Practice of Lay-Out* Princeton, London: The Studio
- Tjahjono, Gunawaned. 1998. *Architecture Indonesian Heritage*. Singapore, Archipelago Press.
- Wayansuyasa. (2012). *pelinggih-meru-hindu*.
- Wedjah. (n.d.). *Goedang Seni, Seluk Beluk Gambar Templek*.
- Willard A., Hanna, (2004), *Bali Chronicles*, Periplus, Singapore
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung

Tautan

- <http://bastiawanade.blogspot.com/2015/01/jejak-penginapan-hindia-belanda.html>
- <https://www.abebbooks.com/ephemera/vintage-luggage-labels/index.s.html>
- <http://www.purbakalayogya.com/album-1.html>, diunduh pukul: 14.23 WIB, tanggal: 18 September 2019
- <https://jabar.tribunnews.com/2014/02/06/dari-ngamplang-garut-terlihat-ibarat-swiss>.
- <https://naratagaroet.net/2015/10/25/never-say-die-iklan-sanatorium-garoet-dan-hotel-villa-pauline->
- http://www.indotravelers.com/jawa-timur/objekwisata/telaga_sarangan.html
- <http://dutchphilately.com/2019/03/sarangan-dutch-indies-westwoud-1937.html>, diunduh tanggal 23 September 2019, pukul: 21.03 WIB
- <https://historia.id/politik/articles/charlie-chaplin-berkunjung-ke-garut-P94Yr>
- https://www.academia.edu/9229765/Sejarah_Munculnya_Pariwisata_di_Indonesia